

***PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER), PRICE BOOK VALUE (PBV)
DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PT. INDOMOBIL SUKSES INTERNATIONAL, Tbk***

Yuliani Fitari¹, Aliah Pratiwi², Julaiha³

Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Bima
Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali Kota Bima, NTB 84116
Email: yulianifitari.stiebima21@gmail.com

Abstrak – penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Price Earning Ratio, Price Book Value dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham Pada PT. Indomobil Sukses International Tbk. Jenis penelitian menggunakan metode asosiatif pendekatan kuantitatif, Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan laporan keuangan tahunan, neraca dan laba rugi pada PT. Indomobil Sukses International Tbk. Adapun data yang digunakan dalam instrumen penelitian ini yaitu data Modal, Total hutang, Laba Bersih dan Harga saham dari tahun 2009 hingga 2023. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Kriterianya didasarkan pada data yang diperoleh dengan mudah serta laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu dan data keuangan terbaru. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS. Metode pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham, Price Book Value (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham, dan Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. serta Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indomobil Sukses International Tbk.

Kata kunci: Price Earning Ratio, Price Book Value, Debt to Equity Ratio, Harga Saham.

Abstract – This study aims to determine the effect of Price Earning Ratio, Price Book Value and Debt to Equity Ratio on stock prices at PT. Indomobil Sukses International Tbk. This type of research uses an associative quantitative approach method, the research instrument uses annual financial reports, balance sheets and profit and loss at PT. Indomobil Sukses International Tbk. The data used in this research instrument are Capital data, Total debt, Net Profit and Stock Price from 2009 to 2023. While the sampling technique used is purposive sampling. The criteria are based on easily obtained data as well as financial reports that have been audited in advance and the latest financial data. The data in this study were processed using SPSS. The hypothesis testing method uses a significance level of 5%. The results of the study show that. Price Earning Ratio (PER) affects Stock Price, Price Book Value (PBV) affects Stock Price, and Debt To Equity Ratio (DER) does not affect Stock Price. and Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) and Debt To Equity Ratio (DER) have an effect on the Stock Price of PT. Indomobil Sukses International Tbk.

Keywords: *Price Earning Ratio, Price Book Value, Debt to Equity Ratio, Stock Prices.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang untuk mempertahankan kondisi perusahaannya. Sementara untuk pengembangan tersebut membutuhkan modal. Modal itu sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan baik dalam pembukuan bisnis maupun pengembangannya. Oleh sebab itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai perusahaan. Sumber dana bagi perusahaan dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan, yaitu melalui laba ditahan dan depresiasi serta dana dari luar perusahaan yaitu dana yang berasal dari para kreditur dan investasi asing. Namun dana yang berasal dari pinjaman kreditur, serta investasi asing dirasa masih kurang. Oleh karena itu banyak perusahaan yang memilih pasar modal sebagai suatu sarana penambah modal mereka melalui penjualan dan pembelian saham (Lombogia et al., 2020)

Menurut Hadi (2013), saham adalah surat berharga yang dapat diperjualbelikan oleh individu di pasar modal. Investor saham dapat memperoleh keuntungan berupa deviden dan capital gain, yaitu selisih harga jual beli saham di pasar modal. Saham merupakan hak kepemilikan dalam suatu perusahaan. Saham adalah salah satu modal yang digunakan perusahaan untuk menarik dana investor. Semakin banyak perusahaan saham yang diminati investor maka semakin mudah perusahaan mendapatkan modal dari

investasi. Investor juga membutuhkan informasi dan perhitungan yang matang saat akan menamakan dananya pada perusahaan. pada umumnya harga saham juga menjadi salah satu faktor investor memilih untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Wulandari, 2019). Menurut Jogiyanto (2014), saham terdiri dari 3 jenis yaitu Saham Biasa (Common Stock), Saham Preferen (Preffered Stock), dan Saham Treasuri (Treasury Stock). Saham yang di perdagangan oleh Bursa Efek di Pasar Modal dan bisa di beli oleh masyarakat umum adalah Jenis Saham Biasa. Harga saham terbentuk atas kekuatan permintaan dan penawaran di Pasar Modal. Harga saham juga dapat menunjukkan nilai dari suatu perusahaan. Pada umumnya semakin tinggi harga saham suatu perusahaan sebanding dengan nilai perusahaannya. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan,2001).

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Bila dibandingkan dengan investasi lainnya, investasi dalam saham memungkinkan investor untuk mendapatkan return atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat (high return) meskipun saham juga memiliki sifat high risk yaitu suatu ketika harga saham dapat juga menurun secara cepat bagi investor untuk memperoleh return yang diharapkannya. Semakin tinggi return

yang di harapkan di dapatkan investor, maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung investor (Saputra, 2020). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, diataranya adalah Price Earning Ratio, Price Book Value, dan Debt to Equity Ratio.

Price Earning Ratio (PER) atau rasio laba atas saham yaitu salah satu cara mengukur prestasi kerja saham biasa di bursa yang paling lazim digunakan. PER yang tinggi mencerminkan rendahnya kapasitas pemilik saham untuk memperoleh kembali nilai sahamnya (Dalimunthe, 2015). Apabila *PER* tinggi, maka harga saham dianggap lebih mahal atau *overvalued*. Sebaliknya jika PER rendah, maka harga saham dianggap lebih murah atau *undervalued*.

Rasio keuangan lain yang memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu Price to Book Value (PBV), yakni rasio yang membandingkan antara harga saham dengan harga bukunya. Nilai PBV yang baik adalah lebih dari satu, yang artinya harga saham yang dijual di pasaran lebih tinggi dari nilai yang diterbitkan perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV akan menyebabkan peningkatan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan harga jual saham sebuah perusahaan yang terus meningkat dibanding dengan nilai bukunya. Apabila nilai jual suatu saham di pasar terus mengalami peningkatan, maka banyak investor yang akan tertarik untuk membeli saham tersebut, terkait dengan capital gain yang bisa didapatkan saat melakukan penjualan saham tersebut (Arviana & Lapoliwa, 2013).

Sebaliknya, jika nilai PBV menurun maka harga saham juga menurun.

Selanjutnya, rasio lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah

Debt To Equity Ratio (DER). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya berdasarkan bagian modal yang dimiliki perusahaan. Debt To Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, semakin rendah nilai DER maka kinerja perusahaan itu akan membaik sehingga harga saham akan meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya untuk membayar hutang, dan sisanya dialokasikan untuk mengembangkan kegiatan operasi perusahaan (Arviana & Lapoliwa, 2013). Sebaliknya, jika DER meningkat, maka kinerja keuangan perusahaan akan memburuk, sehingga harga saham akan menurun.

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (Perseroan) merupakan suatu kelompok usaha terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation, kemudian melakukan IPO pada tahun 1993. Nama perusahaan ini diubah menjadi nama yang sekarang setelah bergabung dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk pada tahun 1997. Berikut disajikan data Modal, Total Hutang, Laba Bersih dan harga saham pada PT. Indomobil Sukses International, Tbk tahun 2018 sampai 2023.

Tabel 1. Modal, Total hutang, Laba Bersih dan Harga saham pada PT. Indomobil Sukses International Tbk Tahun (2018-2023)

(Data Disajikan Dalam jutaan rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)

Tahun	Modal (Rp)	Total Hutang (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Harga Saham (Rupiah Penuh)
2018	10.200.251	30.844.060	112.707	Rp.2.160
2019	9.408.137	35.289.833	155.830	Rp.1.155
2020	12.716.336	35.692.364	- 675.710	Rp.1.515
2021	12.846.217	38.177.391	- 225.340	Rp.875
2022	14.167.322	43.277.746	562.551	Rp.870
2023	15.471.243	47.441.283	777.342	Rp.1.395

Berdasarkan pada tabel 1 di atas pada PT. Indomobil Sukses International Tbk, bila dilihat dari nilai modal terdapat masalah di mana bila di tinjau dari data 6 tahun tepatnya di tahun 2019 modal mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 9,4 Triliun. Hal ini disebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi dan pandemi COVID-19. Kemudian hutang mengalami kenaikan yang terus-menerus dimana dapat dilihat pada tahun 2019 sampai 2023, di tahun 2019 kenaikan hutang menjadi sebesar Rp. 35,28 Triliun terus meningkat sampai tahun 2023 menjadi sebesar Rp. 47,44 Triliun. Hal ini dikarenakan perseroan masih menghadapi kendala-kendala terutama fluktuasi nilai rupiah, harga komoditas dan energi, serta ekonomi global yang belum stabil.

Selanjutnya nilai Laba Bersih mengalami kerugian pada tahun 2020 sebesar Rp. 675 Miliar dan diikuti di

tahun 2021 dengan nilai kerugian sebesar Rp. 225 Miliar hal ini terjadi karena perusahaan mengeluarkan biaya lebih banyak dari pada pendapatannya, disebabkan dampak dari pandemi COVID-19. Selanjutnya Harga Saham di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.1.155 hal ini disebabkan oleh koreksi Harga Saham perusahaan otomotif dan komponen di indonesia, selanjutnya di tahun 2021 menurun menjadi sebesar Rp. 875 dan di tahun 2022 dengan menurun kembali menjadi sebesar Rp. 870 disebabkan karena penjualan mobil lesu di pasar domestik.

TINJAUAN PUSTAKA

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio yaitu rasio tersebut diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba persaham, maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika *Price Earning Ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional. *Price Earning Ratio* adalah salah satu ukuran paling besar dalam analisis saham dan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan. *Price Earning Ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per saham (Handayani & Arif, 2021).

Menurut Brigham dan Houston (2013), *Price Earning Ratio* adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Secara sistematis rumus untuk

menghitung Price Earning Ratio yaitu sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber: Bringham dan Houston (2013)

Keterangan:

Harga saham : *closing price*

Earnings Per Share (EPS) : (Laba Bersih / Jumlah Saham yang Beredar)

Price Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio *PBV* investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*nya. Semakin besar nilai *PBV* yang mampu dihasilkan oleh perusahaan maka akan berdampak pada kenaikan harga saham, dimana jika perusahaan mampu mengelola dana yang ditanamkan oleh investor, maka laba yang didapatkan tinggi. Tingginya *PBV* pasti meningkatkan minat pemodal menambah sahamnya (Irfan & Kharisma, 2020). Selain *Price Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Nilai buku saham sangat menentukan harga pasar saham yang bersangkutan. Secara sistematis rumus untuk menghitung *Price to Book Value* yaitu sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Sumber: Gitman (2009)

Keterangan:

PBV: *Price to book value*

market price per share : (Total Nilai Pasar Perusahaan (*Market Value of Equity*) / Jumlah Saham yang Beredar)
Market Value of Equity = Harga Saham Saat Ini x Jumlah Saham yang

Beredar.

Book value per share: Perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham beredar.

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio adalah patokan untuk investor yang tidak hanya memandang pada laba tetapi juga tingkat profit dalam perusahaan, *risk* terlihat pada nilai *DER* saat investor menginvestasikan modal tersebut. Nilai *DER* yang tinggi tentu akan dihindari oleh para investor mengingat investor melihat nilai rasio itu sebagai tingkatan besar modal sendiri yang dimiliki untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban

perusahaan (Lestari & Susetyo, 2020). Menurut Kasmir (2015), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Secara sistematis rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2015)

Harga Saham

Harga Saham yaitu harga yang terbentuk dari penawaran dan permintaan pada pasar, sehingga Harga Saham suatu perusahaan dapat berubah-ubah. Artinya perubahan Harga Saham tergantung keadaan pihak emiten yang menawarkan saham dan para pialang saham sebagai yang mengajukan permintaan. Harga Saham yang cenderung naik mempunyai

dampak adanya capital gain, atau dapat menggambarkan yang menjanjikan capital loss, dan permintaan saham juga akan turun, hal ini menunjukkan kekurangan kepercayaan para investor terhadap kemampuan prospek jangka panjang perusahaan (Oktaviani & Agustin, 2017).

Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham. Keberhasilan tersebut ditunjukkan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor berupa capital gain dan citra yang lebih baik, disamping juga bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Darmadji dan Fakhrudin, 2006). Salah satu pengukuran harga saham dapat dilihat dan harga penutupannya (closing price) (Widoatmodjo, 2012). Jadi pengukuran harga saham adalah harga pada saat penutupannya (closing price).

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) adalah ciri khas bagi investor untuk mengevaluasi kapasitas suatu organisasi. Karena rasio pendapatan biaya Price Earning Ratio (PER) menunjukkan kepercayaan diri pasar terhadap potensi pemberi kerja, anda juga dapat melihat evolusi biaya dan pendapatan saham perusahaan (Christiaan & Karim, 2021). Menurut Susilawati (2016), P/E ratio memberikan petunjuk kepada para trader atau kemampuan investor bahwa harga saham berkolerasi positif, artinya jika harga saham naik maka harga saham malah akan booming. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, itu akan memberikan pengembalian yang cukup baik, memeberikan tanda yang

baik kepada para pedagang bahwa semakin banyak modal yang diinvestasikan, maka nilai pengembalian akan naik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani & Arif (2021), Wulandari (2019) dan Oktaviani & Agustin (2017) menyatakan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arviana & Lapoliwa (2013) dan Mutiarani et al. (2019) menyatakan bahwa Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham

Pada umumnya perusahaan yang beroperasi dengan baik akan mempunyai rasio Price Book Value (PBV) lebih besar dari satu (> 1). Hal ini disebabkan karena PBV yang semakin besar menunjukkan harga dari saham tersebut semakin meningkat. Semakin tingginya rasio PBV suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Jika harga pasar suatu saham makin meningkat, maka capital gain (actual return) dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena actual return merupakan selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelumnya. Suatu saham dikatakan undervalued jika nila PBV nya semakin rendah, turunnya harga saham menyebabkan Price Book Value (PBV) sangat baik untuk memutuskan investasi jangka panjang. Nilai rendah PBV ini juga harus

disebabkan oleh turunnya harga saham, sehingga nilai bukunya atau nilai sebenarnya berada di atas harga saham. Maka dari itu, kita harus membandingkan nilai PBV dengan PBV sektor yang bersangkutan. Tapi apabila perbedaan dengan PBV industrinya terlalu jauh maka perlu dianalisis lebih dalam lagi (Iqbal & Rohmah, 2016).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal & Rohmah (2016), Arviana & Lapoliwa (2013) dan Untari, et. Al (2020) yang menyatakan bahwa Price To Book Value (PBV) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Sari & Santoso (2017) dan Mutiarani et al. (2019) yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Price Book Value (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Batubara (2017), Nilai Debt to equity ratio yang semakin tinggi tidak baik bagi perusahaan dikarenakan hutang tinggi akan mempengaruhi peningkatan suku bunga. Suku bunga yang tinggi akan menyebabkan menurunnya keuntungan dan harga saham, begitu pula sebaliknya apabila nilai Debt to equity ratio semakin rendah maka akan baik bagi keuntungan dan harga saham perusahaan. DER adalah suatu rasio yang berkaitan dengan hutang yang beredar terhadap ekuitas pemegang saham digunakan sebagai ukuran leverage keuangan. Debt to Equity Ratio (DER) juga memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. Rasio ini menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya berdasarkan bagian modal yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah DER perusahaan, maka kinerja perusahaan itu akan membaik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani & Arif (2021), Dewi & Suwarno (2022) dan Sinaga et al (2023) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Lombogia et al., (2020) dan Sari & Santoso (2017) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki Price Earning Ratio yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, begitu juga sebaliknya perusahaan yang memiliki Price Earning Ratio yang rendah biasanya maka peluang tingkat pertumbuhan rendah.

Nilai (DER) yang rendah meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, merangsang minat mereka di pasar modal. Sebaliknya, seiring dengan naiknya nilai DER, harga saham cenderung turun secara proporsional (Dewi & Suwarno, 2022).

Semakin tinggi nilai PBV akan menyebabkan peningkatan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan harga jual saham sebuah perusahaan yang terus meningkat dibanding dengan nilai bukunya. Apabila nilai jual suatu saham di pasar terus mengalami peningkatan, maka banyak investor yang akan tertarik untuk membeli saham tersebut, terkait dengan capital gain yang bisa didapatkan saat melakukan penjualan saham tersebut (Arviana & Lapoliwa, 2013).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christiaan & Karim (2021), Al Barohin & Nasution (2023) dan Pertiwi & Nurhamdi (2018) yang menyatakan bahwa Price Earning Ratio, Price Book Value dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham, namun bertentangan dengan hasil penelitian Fatmawati & Muniarty (2023) mengatakan bahwa Price Earning Ratio, Price Book Value dan Debt to Equity Ratio secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Price Earning Ratio, Price Book Value dan Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham

METODOLOGI PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Penelitian menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu suatu

penelitian yang bersifat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan mempunyai tingkat yang lebih bila di bandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, akan di cari hubungan antara Price Earning Ratio (X1), Price Book Value (X2) dan Debt To Equity Ratio (X3) Terhadap Harga Saham (Y) Pada PT. Indomobil Sukses International,Tbk

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data Modal, Total Hutang, Laba Bersih, Harga Saham dari tahun 2009 hingga 2023 dari laporan keuangan tahunan, neraca dan laba rugi pada PT. Indomobil Sukses International,Tbk

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono, (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang alam mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan, neraca dan laba rugi pada PT. Indomobil Sukses International Tbk dari tahun 1993 - 2023 (30 Tahun).

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Dari populasi diatas maka yang akan dijadikan sampel adalah data laporan keuangan tahunan, neraca dan laba rugi PT. Indomobil Sukses International

Tbk dari tahun 2009 hingga 2023 (15 Tahun). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun alasan menggunakan teknik sampling ini yaitu ketersediannya data yang diperoleh dengan mudah serta laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu dan data keuangan terbaru.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada PT.Indomobil Sukses International,Tbk yang beralamat di Jl. MT. Haryono Kav.8 Jakarta 13330, Indonesia. Dengan pengambilan data menggunakan website resmi perusahaan <https://www.indomobil.com>.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2016). Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Indomobil Sukses International, Tbk yang diakses dari website resmi PT. Indombil Sukses International,Tbk <https://www.indomobil.com> dalam bentuk laporan tahunan, neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2023

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan

teori (Arikunto, 2016). Studi Pustaka dalam penelitian ini menggunakan literatur jurnal dan buku yang sesuai dengan judul penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan:

1. Uji asumsi klasik

Persamaan regresi yang baik harus bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE tersebut maka harus dipenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui pendekatan grafik. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah menggunakan uji Shapiro Wilk. Uji Shapiro Wilk digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu perubahan acak (Random Variabel) berdistribusi normal atau tidak, untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak. kriteria yang digunakan adalah nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dengan ketentuan

sebagai berikut : (a) Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas. (b) Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data cross sectional). Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan uji durbin watson (DW) dengan ketentuannya yaitu uji autokorelasi dikatakan terpenuhi jika nilai D-W berada pada kriteria $DU < DW < 4 - DU$. Sedangkan jika berada diluar kriteria ini, maka terjadi gejala autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji

heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser dengan standar 0,05.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Bilangan Konstanta

β : nilai koefisien regresi linear berganda

X1 : PER

X2 : PBV

X3 : DER

e : Unsur gangguan (Error)

3. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi Yaitu cara untuk mengetahui atau memprediksi seberapa kuatnya antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2019), korelasi merupakan suatu nilai yang memberikan kuatnya hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain, korelasi berganda merupakan alat untuk mengukur hubungan antara variabel antara variabel bebas terhadap variabel secara simultan. Interpretasi terhadap koefisien korelasi disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2018), koefisien determinasi adalah alat ukur untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 - 1, jika mendekati angka 1 berarti semakin baik, jika mendekati 0, maka kemampuan model dalam menerangkan variabel sangat terbatas.

5. Uji hipotesis

A. Uji parsial (Uji t-statistik)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh dari Price Book Value (PBV), Price Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada PT Indomobil Sukses International Tbk. Sugiyono (2019), Pengujian hubungan variabel tersebut dapat dilakukan membandingkan hasil nilai signifikansi masing-masing koefisien (sig. value) dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (sig. tolerance). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut :

- a. Jika sig. value $> 0,05$ dan nilai thitung $< t_{tabel}$, maka variabel Price Book Value (PBV), Price Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER) maka tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham PT. Indomobil Sukses International,Tbk.
- b. Jika sig. value $< 0,05$ dan nilai thitung $> t_{tabel}$, maka variabel Price Book Value (PBV), Price Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga

Saham PT. Indomobil Sukses International,Tbk.

B. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2018), mengatakan bahwa uji F dipakai untuk melihat apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dari Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai atau belum. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tingkat resiko 5% (0,05).

Kriteria pengujian yaitu sebagai berikut :

- c. Jika sig. value $> 0,05$ dan nilai thitung $< f_{tabel}$, maka variabel Price Book Value (PBV), Price Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER) maka tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham PT. Indomobil Sukses International,Tbk.
- d. Jika sig. value $< 0,05$ dan nilai thitung $> f_{tabel}$, maka variabel Price Book Value (PBV), Price Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham PT. Indomobil Sukses International,Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. UJI ASUMSI KLASIK

Tabel.3 Hasil Asumsi Klasik

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil			Informasi
Uji Normalitas Data (<i>Shapiro Wilk</i>)	P-Value > 0,05	PER PBV DER HARGA SAHAM	0,076 0,124 0,316 0,086		Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas (<i>tolerance dan VIF</i>)	Tolerance > 0,1 VIF < 10	PER PBV DER	Tolerance 0,971 0,983 0,978	VIF 1,03 1,01 1,02 2	Tidak terjadi Multikolinearitas
Uji Autokorelasi (<i>Durbin Watson</i>)	DU < DW < 4-DU	1,977 < 2,010 < 2,023			
Uji Heteroskedastisitas (<i>Uji Glejser</i>)	Sig > 0,05	PER PBV DER	0,130 0,076 0,479		Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi klasik dapat di sajikan sebagai berikut. Data yang diperoleh berdasarkan analisis data yang disajikan pada tabel 3 di atas:

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan Uji Shapiro Wilk dengan menggunakan sampel tunggal. Model regresi yang memiliki residu yang terdistribusi secara teratur dianggap berkualitas tinggi. Terbukti data di atas berhasil lolos uji, dibuktikan dengan P Value sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai sig Price Earning Ratio (PER) sebesar 0,076 lebih besar dari 0,05 atau P Value, sedangkan nilai sig Price Book Value (PBV) sebesar 0,124 artinya P Value $0,124 > 0,05$, nilai sig pada Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,316 artinya P Value $0,316 > 0,05$, dan nilai sig Harga Saham sebesar 0,086 artinya P Value $0,086 > 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan nilai collinearity statistic dari tabel di atas, di peroleh nilai tolerance untuk variabel Price Earning Ratio (PER) (X1) adalah $0,971 > 0,10$, Price Book Value (PBV) (X2) adalah $0,983 > 0,10$ Dan Debt to Equity Ratio (DER) (X3) adalah $0,978 > 0,10$. Sementara Price Earning Ratio (PER) (X1) adalah $1,030 < 10,00$, Price Book Value (PBV) (X2) adalah $1,018 < 10,00$ dan Debt to Equity Ratio (DER) (X3) adalah $1,022 < 10,00$. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan informasi pada Tabel 3 diatas dapat terlihat bahwa nilai durbin watson sebesar 2,010 dengan nilai DU sebesar 1,9774 maka dengan rumus $DU < DW < 4-DU$ diperoleh nilai $1,977 < 2,010 < 2,023$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji SPSS pada Tabel 3 diatas sebelumnya ditemukan bahwa data dalam penelitian terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas, Hal ini terlihat pada uji glejser dimana variabel PER mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,130 Variabel PBV mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,076 dan Variabel DER mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,479. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai p-value (Sig) seluruh variabel lebih dari 0,05 ($\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan tidak adanya gangguan heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel. 4 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil	Informasi
Analisis Linear Berganda	-	<div> <div>Coefficient</div> <div>93,811</div> <div>0,378</div> <div>100,796</div> <div>87,061</div> </div> <div> <div>Constant</div> <div>PER</div> <div>PBV</div> <div>DER</div> </div>	-
Uji Statistik F	Sig, 0,05	<F-Hitung = 11,606 Sig = 0,024	Berpengaruh secara simultan
Uji Statistik T	Sig, 0,05	<div> <div>PER</div> <div>PBV</div> <div>DER</div> </div> <div> <div>Sig</div> <div>0,019</div> <div>0,047</div> <div>0,135</div> </div>	<div> <div>Coefecient</div> <div>-PER</div> <div>berpengaruh terhadap Harga Saham</div> <div>PBV</div> <div>berpengaruh terhadap Harga Saham</div> <div>Der</div> <div>tidak berpengaruh terhadap Harga saham</div> </div>
Uji Koefisien Determinasi	0 <R ² < 1	<0,805	Pengaruh PER,PBV,DER terhadap Harga Saham sebesar 80,5%

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 93,811 + 0,378 X_1 + 100,796 X_2 + 87,061 X_3 + E$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) = 93,811 menunjukkan jika nilai Price Earning Ratio (X_1), Price Book Value (X_2), Debt To Equity Ratio (X_3) memiliki nilai (0) maka Harga Saham (Y) akan bernilai sebesar 93,811 Rupiah.
- Nilai koefisien Price Earning Ratio (X_1) sebesar 0,378. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel Price Earning Ratio (PER) akan

menyebabkan kenaikan Harga Saham sebesar 0,378 Rupiah.

- Nilai koefisien Price Book Value (X_2) sebesar 100,796. Artinya setiap kenaikan 1% variabel Price Book Value (PBV) akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 100,796 Rupiah.
- Nilai koefisien Debt To Equity (X_3) sebesar 87,061. Artinya setiap kenaikan 1% variabel Debt To Equity (DER) akan menyebabkan peningkatan Harga Saham sebesar 87,061 Rupiah.

1. Uji Koefesien Korelasi

Berdasarkan Tabel diatas, maka hubungan antara Price Earning Ratio, Price Book Value dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham adalah kuat karena berada pada nilai 0,724.

2. Uji Koefisien determinasi

Berdasarkan hasil output spss diatas nilai koefisien determinasi (R) adalah sebesar 0,805. Artinya kontribusi pengaruh antara Price Earning Ratio, Price Book Value dan Debt To Equity terhadap Harga Saham pada perusahaan PT Indomobil Sukses International Tbk adalah sebesar 80,5% sedangkan sisanya 19,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Statistik T

a. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari tabel 4 diatas, diketahui nilai signifikansi variabel *Price Earning Ratio* yaitu sebesar 0,019 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,019 < 0,05$. Dan nilai t hitung sebesar 3,334 lebih besar dari nilai t -tabel sebesar 2,17881 ($3,334 > 2,17881$), maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "*Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Indomobil Sukses International Tbk" diterima (**H1 diterima**). Artinya,

Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil analisis terhadap hipotesa pertama menunjukkan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. *Price Earning Ratio* (PER) bertujuan untuk mengukur seberapa mahal atau murah harga sebuah saham dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya. Dari kesimpulan penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai PER yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal perusahaan, maka akan menaikkan Harga Saham dan dapat berdampak akhir dalam meningkatkannya nilai perusahaan. Ini berarti dikarenakan bahwa investor cenderung berinvestasi, pada perusahaan yang memiliki PER yang tinggi. Hasil yang telah dipaparkan diatas, artinya jika nilai EPS tinggi dapat menunjukkan tingginya kemampuan dalam memberikan keuntungan atau laba per lembar saham yang telah dimiliki oleh perusahaan, dengan tingginya EPS tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan dapat menyebabkan tingginya permintaan dengan demikian harga saham juga akan ikut naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Arif (2021), Wulandari (2019) dan Oktaviani & Agustin (2017) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Namun bertentangan oleh penelitian yang dilakukan oleh Arviana & Lapoliwa (2013) dan Mutiarani et al. (2019) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

b. Pengaruh *Price Book Value* Terhadap Harga Saham

Diketahui nilai signifikansi variabel *Price Book Value* yaitu sebesar 0,047 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,047 < 0,05$ dengan nilai t-hitung sebesar 4,379 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,17881 ($4.379 > 2.17881$) maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "*Price Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Indomobil Sukses International Tbk" diterima (**H2 diterima**). Artinya, *Price Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya nilai PBV yang diberikan kepada pemegang saham, maka berdampak positif pada *steokholder* sehingga harga saham dan nilai perusahaan meningkat. Artinya perusahaan yang mempunyai kenaikan nilai *Price Book Value* (PBV) akan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembentukan harga saham. Karena pada dasarnya Harga Saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mengirimkan sinyal positif kepada investor karena adanya peningkatan nilai buku per saham (BVS). Jika perusahaan meningkatkan nilai buku per saham (BVS), berarti perusahaan sudah dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Tingkat kepercayaan investor yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, yang akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Selain itu pihak Investor juga akan

melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan itu bagus dan *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Rohmah (2016), Arviana & Lapoliwa (2013) dan Untari et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Santoso, (2017) dan Mutiarani et al., (2019) yang menyatakan bahwa *PBV* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Diketahui nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0,135 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,135 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar 1,741 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,17881 ($1,741 < 2,17881$) maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "*Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indomobil Sukses International, Tbk" ditolak (**H3 ditolak**). Artinya *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hal ini dikarenakan perusahaan kurang mampu memanfaatkan pendanaan dengan baik sehingga tidak dapat menghasilkan profit yang lebih tinggi. Hal tersebut menyebabkan DER tidak dapat dijadikan patokan untuk menilai kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham. Hasil analisis terhadap hipotesa ketiga ini menunjukkan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. *Debt To Equity Ratio* bertujuan untuk mengukur tingkat leverage keuangan suatu perusahaan,

yaitu seberapa besar perusahaan menggunakan dana pinjaman (hutang) dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemegang saham (ekuitas) guna membiayai operasional dan investasinya. Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya nilai DER yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka akan memberikan dampak buruk kepada pihak eksternal perusahaan, yang membuat menurunnya *harga saham* dengan akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang mampu memanfaatkan pendanaan dengan baik sehingga tidak dapat menghasilkan profit yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lombogia et al., (2020) dan Sari & Santoso, (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Arif (2021), Dewi & Suwarno (2022) dan Sinaga et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

6. Uji Statistik F

Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian diperoleh nilai Fhitung sebesar 11,606 lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 3,59 ($11,606 > 3,59$) dengan signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$), maka hipotesis empat yang menyatakan bahwa "*Price Earning Ratio*, *Price Book Value* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Indomobil

Sukses International, Tbk” diterima (**H4 diterima**). Artinya *Price Earning Ratio*, *Price Book Value* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Indomobil Sukses International, Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christiaan & Karim (2021), Al Barohin & Nasution (2023) dan Pertiwi & Nurhamdi (2018) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio*, *Price Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Fatmawati & Muniarty (2023) yang menyatakan bahwa, *Price Earning Ratio*, *Price Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham
2. *Price Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham
3. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
4. *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, saran yang diberikan:

1. Perusahaan

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa rasio DER tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Sehingga perusahaan mampu

meningkatkan penggunaan hutang dan modalnya sehingga dapat mendorong peningkatan harga saham kedepanya. Dan perusahaan dapat mengevaluasi porsi penggunaan hutang perusahaan agar dapat memaksimalkan perolehan keuntungan perusahaan.

2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variable lain di luar penelitian yang sudah dilakukan misalnya dengan menambahkan variabel *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, *LTDER*, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barohin, F., & Nasution, R. (2023). Pengaruh Eps, Per, Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2017-2021. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 617–630.
<https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3610>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arviana, N., & Lapoliwa, N. (2013). Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, DAN PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 5(2), 1–16.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v5i2.149>
- Batubara, H. C. (2017). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1), 95–103.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (edisi II). Jakarta
- Christiaan, P., & Karim, R. A. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Semen yang Go Public di Bursa efek Indonesia. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(2), 164–176.
<https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1690>

- Dalimunthe, H. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio, Tingkat Suku Bunga, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(November), 11–25.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Fatmawati, R., & Muniarty, P. (2023). Pengaruh Price Earning Ratio, Price Book Value dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 4(1), 49–59. <https://doi.org/10.37058/banku.v4i1.7070>
- Gitman, Lawrence J. 2009. Principles of Managerial Finance. Twelfth Edition. United States: Pearson Education, Inc
- Gozhali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Bandung: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS
- Handayani, W., & Arif, E. M. (2021). Pengaruh Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada PT . Unilever Indonesia Tbk Periode 2011 – 2018. *JURNAL MANAJEMEN FE-UB*, 9(2), 72–91.
- Hadi, N. (2013). Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal. Yogyakarta: Graha Ilmu.Hery.
- Husnan, S. (2001). Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: AMP YPKN.
- Iqbal, M., & Rohmah, N. A. (2016). Pengaruh Price To Book Value (Pbv) Dan Return on Asset (Roa)Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri ManufakturAneka Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Lainnya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(3), 20–48.
- Jogiyanto. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Irfan, M., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Borneo Student Research*, 1(2), 1105. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/876/423>
- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 184–196. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.461>
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- Mutiarani, N. N., Dewi, R. R., & Suhendro, S. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Sah